

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pada saat ini persaingan dagang di semua industri semakin tajam atau meningkat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan dalam preferensi konsumen. Didapat dari *IMD Global Competitiveness* pada tahun 2023 Indonesia berhasil naik 10 peringkat yaitu dari peringkat 44 ke -34 dalam peringkat daya saing global. Hal tersebut mendorong Indonesia untuk dapat terus meningkatkan persaingannya dalam industri global. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan persaingan global yaitu dengan melakukan pengendalian dalam industri. Menurut Hansen dan Mowen (2009), pengendalian dalam konteks manajemen dibagi menjadi 4 fungsi yaitu *planning* (menetapkan tujuan, mengembangkan strategi, merancang), *controlling* (memantau kinerja organisasi), *processing* (mengelompokkan SDM dan materi), *leading* (memotivasi, memandu, mengarahkan).

Setelah perusahaan melakukan pengendalian, langkah selanjutnya yang dituntut dari mereka adalah untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk mereka agar dapat terus bersaing di dunia industri yang dinamis dan kompetitif. Menurut Goetsch dan Davis (1994:4) kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Peningkatan kualitas bukan hanya sekadar upaya untuk memenuhi standar yang ada, tetapi juga menjadi strategi penting dalam memperoleh keunggulan kompetitif. Melalui peningkatan kualitas, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan tetapi juga menarik perhatian pasar baru. Hal ini sejalan dengan pandangan Hansen & Mowen (2007:416), yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas akan meningkatkan

penjualan melalui keluasaan dan permintaan pelanggan yang lebih tinggi, mengurangi biaya, dan meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Produk atau jasa yang berkualitas, sesuai dengan pemahaman Hansen & Mowen (2009:269), adalah yang tidak hanya memenuhi harapan pelanggan, tetapi bahkan melebihi ekspektasi pelanggan.

Kualitas sangat berhubungan dengan biaya. Ketika suatu perusahaan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kualitas tentunya akan mengeluarkan biaya. Biaya kualitas adalah biaya – biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang kualitasnya buruk (Hansen & Mowen, 2009: 272). Terdapat empat kategori biaya kualitas, yaitu biaya pencegahan (untuk mencegah terjadinya kualitas yang buruk), biaya penilaian (untuk menentukan apakah produk dan jasa telah sesuai dengan kebutuhan pelanggan), biaya kegagalan internal (akibat produk dan jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan), dan biaya kegagalan eksternal (ketika produk atau jasa tidak memuaskan pelanggan setelah disampaikan kepada mereka).

Perusahaan CV Cahaya Anak Negeri Magelang saat ini memproduksi briket arang batok kelapa. Jumlah briket arang batok kelapa yang diproduksi oleh CV Cahaya Anak Negeri Magelang cenderung selalu meningkat. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan adanya lonjakan signifikan dalam penjualan briket baik di dalam negeri maupun ekspor dari Indonesia. Investor.id melaporkan adanya sekitar 350 produsen briket di Indonesia saat ini. Produk arang batok kelapa memiliki pangsa pasar ekspor yang luas, mencakup negara-negara seperti Amerika Serikat, Amerika Latin, Rusia, Eropa, Asia, Timur Tengah, dan lainnya. Tengah.

Gambar 1.1

Bagan Pertumbuhan Nilai Ekspor Arang Batok Kelapa di Indonesia



Sumber : <https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/pengembangan-diri/prospek-bisnis-arang-batok-kelapa-bagian>

Dalam lima tahun terakhir, industri briket arang Indonesia telah mengalami fluktuasi dalam ekspor, termasuk tahun 2021 yang mencatatkan peningkatan drastis nilai ekspor karena permintaan pasar yang tinggi, terutama dari Timur.

Perusahaan CV Cahaya Anak Negeri Magelang telah aktif dalam ekspor ke berbagai negara sejak tahun 2019 hingga saat ini, termasuk ke Arab Saudi, Eropa, dan China. Selain itu, perusahaan juga menjalankan pengiriman produk briket ke berbagai daerah di Jawa Tengah. Pengiriman internasional dilakukan melalui jalur laut, sementara untuk pengiriman dalam negeri, produk dikirim menggunakan truk yang dimiliki oleh perusahaan. Proses pengiriman ini menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas produk briket tetap terjaga, serta memastikan produk tiba dengan aman dan tepat waktu ke tujuan akhirnya.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan dengan keberadaan banyak pesaing di pasar, CV Cahaya Anak Negeri Magelang telah mengambil langkah-langkah untuk terus meningkatkan kualitas briket arang batok kelapanya. Salah satu tindakan yang dilakukan perusahaan adalah berusaha mengurangi jumlah produk gagal yang dihasilkan. Sebagai upaya untuk mengurangi produk gagal, perusahaan telah mencoba mengganti kawat cetakan yang digunakan sebagai wadah untuk mengoven briket yang telah dibentuk. Perusahaan juga telah berusaha untuk menjemur bahan baku utama mereka, yaitu tempurung kelapa, agar lebih kering. Selain itu juga perusahaan juga sudah merekrut karyawan untuk mengamati *quality control* dalam proses produksi dan pengiriman. Walaupun upaya – upaya diatas telah dilakukan namun belum juga dapat mengatasi produk gagal yang terbilang masih banyak.

Tabel 1.1
Presentase Jumlah Produk Rusak dari Tahun 2019 – 2023.

Presentase Jumlah Produk Rusak dalam 5 Tahun			
CV Cahaya Anak Negeri			
Tahun	Volume Produksi (Kg)	Jumlah Produk Rusak (Kg)	% Produk Rusak
2019	140.910	17.592	12,48%
2020	180.480	22.990	12,74%
2021	201.560	29.247	14,51%
2022	150.200	21.795	14,51%
2023	110.350	17.070	15,47%

Tabel 1.2
Presentase Jumlah Produksi Dalam Negeri dan Luar Negeri dan Luar Negeri dari Tahun 2019 – 2023.

Tahun	Volume Produksi	Dalam Negeri		Luar Negeri	
		Kg	%	Kg	%
2019	140.910	47.520	33,72%	93.390	66,28%
2020	180.480	52.700	29,20%	127.780	70,80%
2021	201.560	65.460	32,48%	136.100	67,52%
2022	150.200	46.185	30,75%	104.015	69,25%
2023	110.350	38.510	34,90%	71.840	65,10%

Tabel 1.3
Presentase Jumlah Produk Rusak Luar Negeri dan Dalam Negeri dari
Tahun 2019 – 2023.

Presentase Jumlah Produk Rusak Dalam Negeri dan Luar Negeri Selama 5 Tahun CV Cahaya Anak Negeri Magelang							
Tahun	Jumlah Produksi	Dalam Negeri		Luar Negeri		Total Produk Rusak	
		Kg	%	Kg	%	Kg	%
2019	140.910	7.632	5,42%	9.960	7,07%	17.592	12,48%
2020	180.480	10.120	5,61%	12.870	7,13%	22.990	12,74%
2021	201.560	12.637	6,27%	16.610	8,24%	29.247	14,51%
2022	150.200	9.255	6,16%	12.540	8,35%	21.795	14,51%
2023	110.350	7.260	6,58%	9.810	8,89%	17.070	15,47%

Tabel 1.4
Presentase Total Produk Rusak dari Masing – Masing Produksinya
Tahun 2019 – 2023.

Tahun	Total Produk Rusak		% Total Produk Rusak	
	Dalam Negeri	Luar Negeri	Dalam Negeri	Luar Negeri
2019	7.632	9.960	16,06%	10,66%
2020	10.120	12.870	19,20%	10,07%
2021	12.637	16.610	19,30%	12,20%
2022	9.255	12.540	20,04%	12,06%
2023	7.260	9.810	18,85%	13,66%

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan di CV Cahaya Anak Negeri, Ternyata, naik dalam negeri maupun luar negeri tingkat kerusakan sangat tinggi yaitu diatas 10%. Data yang terkumpul menunjukkan adanya persentase produk cacat selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, sebanyak 4,17% produk cacat dalam negeri dari total produksi selain itu produk cacat luar negeri di tahun 2019 sebesar 7,78%. Angka ini meningkat menjadi 5,05% dalam negeri dan 7,69% di luar negeri pada tahun 2020, dan kemudian naik lagi menjadi 5,77% di dalam negeri dan 8,74% di luar negeri pada tahun 2021. Setelah itu produk cacat pada tahun 2022 di dalam negeri yaitu 5,50 dan di luar negeri adalah 9,01% dan pada tahun 2023 terdapat 5,67% produk cacat dalam negeri dan 9,80% produk cacat di luar negeri. Tetapi dilihat dari jumlah

produk yang dijual ke dalam negeri dan luar negeri, produk rusak dalam negeri lebih besar dibandingkan di luar negeri karena pengiriman ke luar negeri lebih banyak kriteria dan persyaratannya untuk dapat dikirim ke luar negeri. Produk rusak tersebut ditimbulkan karena beberapa kegagalan produksi yaitu :

1. Kualitas sekam padi sulit untuk dibedakan sekam padi tersebut kualitasnya bagus atau tidak yang dikirim dari pemasok.
2. Penggunaan kawat untuk mengoven briket supaya terbentuk sering kali membuat briket menjadi bergaris putih dan jika dibakar akan menimbulkan asap padahal briket sama sekali tidak boleh mengeluarkan asap ataupun berbau jika dibakar.
3. Bahan baku tempurung kelapa juga sering kali menjadi penyebab kegagalan produk karena jika tempurung kelapa lembab ataupun mentah maka adonan briket akan susah untuk dipadatkan dan akan menyebabkan rongga pada briket.
4. Perikat untuk membentuk briket sering kali tidak pas takarannya sehingga jika perikat kurang maka adonan briket akan mudah hancur, sebaliknya jika perikat terlalu banyak maka briket akan berbau kecut
5. Faktor dari SDM juga sangat berpengaruh yaitu Ketika mendorong cetakan briket dan tidak sejajar maka akan terdapat ruang di briket tersebut.

Aktivitas yang telah dilakukan perusahaan belum mampu mengurangi jumlah produk gagal yang terjadi. Manajemen memerlukan informasi aktivitas – aktivitas mana yang seharusnya ditingkatkan, aktivitas mana yang perlu dihentikan atau aktivitas – aktivitas baru mana yang mestinya dilakukan oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap aktivitas – aktivitas pengendalian kualitas yang selama ini telah dilakukan oleh perusahaan.

1.2.Rumusan Masalah

Masalah kualitas bukan jatuh dari langit, kualitas itu harus diupayakan menggunakan kegiatan – kegiatan kualitas. Perusahaan CV Cahaya Anak Negeri Magelang sudah melakukan kegiatan kualitas, namun belum mampu menurunkan tingkat kerusakan yang ada. Perusahaan perlu mengevaluasi aktivitas kualitas yang terjadi oleh karena itu dalam penelitian ini rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah aktivitas pengendalian kualitas pada CV Cahaya Anak Negeri Magelang dari tahun 2020 – 2023 sudah efektif atau belum.

1.3.Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat batasan-batasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Data biaya kualitas yang dianalisis terfokus pada data yang terkumpul untuk periode tahun 2019 hingga 2023.
2. Penelitian ini membatasi analisis pada biaya kualitas yang dapat diamati atau tercatat dalam catatan akuntansi perusahaan (*Observable Quality Cost*). Hal ini berarti penelitian tidak akan meneliti secara spesifik mengenai *hidden quality cost* atau biaya kualitas yang tidak terlihat secara langsung.
3. Kegiatan pengendalian kualitas dikatakan efektif apabila persentase penurunan biaya kegagalan lebih besar dari persentase kenaikan biaya pengendalian.

1.4.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk menganalisis aktivitas pengendalian kualitas biaya kualitas tahun 2020 – 2023 pada CV Cahaya Anak Negeri yang bergerak di pembuatan briket, dengan fokus pada kasus-kasus produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang aktivitas pengendalian kualitas yang terjadi pada CV Cahaya Anak Negeri akibat produk-produk yang tidak memenuhi standar kualitas. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk lebih mengoptimalkan sumber daya dan mengurangi biaya tambahan yang tidak diperlukan.
2. Mengetahui jenis-jenis biaya kualitas yang terjadi pada CV Cahaya Anak Negeri dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses produksi, sehingga dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan mengurangi biaya kualitas yang terjadi.
3. Analisis penyebab terjadinya produk-produk yang tidak memenuhi standar kualitas dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan produk tidak memenuhi standar kualitas. Dengan demikian, perusahaan dapat mengambil tindakan preventif untuk menghindari terjadinya kasus serupa di masa depan.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan dan pengendalian kualitas yang dapat dilakukan oleh CV Cahaya Anak Negeri untuk mengurangi biaya kualitas akibat produk-produk yang tidak memenuhi standar kualitas. Rekomendasi ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan daya saing perusahaan.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah CV Cahaya Anak Negeri Magelang.

1.6.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Menurut Uma Sekaran & Bougie (2016:98), Studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki suatu fenomena dalam kehidupan nyata menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.

1.6.3. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu catatan akuntansi perusahaan, data produksi perusahaan, data produk rusak perusahaan, Jumlah karyawan.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi akan dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang terkait seperti gambaran umum perusahaan, data biaya terkait produksi dan laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan biaya kualitas. Dokumen - dokumen ini dapat mencakup catatan akuntansi perusahaan, laporan keuangan tahunan, catatan biaya produksi.

2. Wawancara

Menurut Hartono (2017:114), wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada manajer produksi, staf operasional, atau pihak terkait lainnya.

3. Observasi

Menurut Hartono (2017:109), observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek penelitiannya. Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk mengamati kegiatan di CV Cahaya Anak Negeri Magelang.

1.6.5. Analisis Data

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi aktivitas – aktivitas kualitas yang dilakukan oleh CV Cahaya Anak Negeri.
2. Melakukan identifikasi biaya – biaya yang berkaitan dengan aktivitas kualitas yang berkaitan dengan pengendalian dan kegagalan pada CV Cahaya Anak Negeri tahun 2019-2023.
3. Menghitung setiap jenis biaya kualitas dan mengelompokkannya menjadi biaya pengendalian dan biaya kegagalan pada CV Cahaya Anak Negeri tahun 2019 - 2023.

Biaya kualitas = Biaya pengendalian + biaya kegagalan

Biaya pengendalian = Biaya penilaian + biaya pencegahan

Biaya kegagalan = Biaya kegagalan internal + Biaya kegagalan eksternal

4. Melakukan analisis efektivitas pengendalian kualitas pada CV Cahaya Anak Negeri tahun 2020 - 2023.

$$\% \text{ Biaya pengendalian } t = \frac{\text{Biaya pengendalian } t - \text{Biaya pengendalian } t - 1}{\text{Biaya pengendalian } t - 1} \times 100\%$$

$$\% \text{ Biaya kegagalan } t = \frac{\text{Biaya kegagalan } t - \text{Biaya kegagalan } t - 1}{\text{Biaya kegagalan } t - 1} \times 100\%$$

Kegiatan pengendalian kualitas dikatakan efektif apabila persentase penurunan biaya kegagalan lebih besar dari persentase kenaikan biaya pengendalian.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I berisi pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang akan digunakan, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menguraikan tentang teori-teori yang relevan dan mendukung penelitian ini terkait dengan biaya kualitas. Pada bab ini akan dijelaskan konsep dasar tentang kualitas, biaya kualitas, laporan biaya kualitas, biaya kualitas optimal, dan informasi biaya kualitas.

Bab III berisi tentang mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, profil tenaga kerja, produk yang dihasilkan, peralatan produksi yang digunakan, bahan baku yang digunakan, proses produksi yang dilakukan, serta kegiatan pengendalian kualitas yang dilakukan di CV Cahaya Anak Negeri Magelang.

Bab IV berisi analisis data yaitu identifikasi aktivitas – aktivitas pengendalian kualitas yang dilakukan oleh CV Cahaya Anak Negeri, identifikasi biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian kualitas pada CV Cahaya Anak Negeri tahun 2019-2023, perhitungan biaya pengendalian kualitas pada CV Cahaya Anak Negeri tahun 2019-2023 serta analisis efektifitas pengendalian kualitas pada CV Cahaya Anak Negeri tahun 2019-2023.

Bab V merupakan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian serta saran yang diajukan oleh penulis sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.